

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan rumah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan, karena rumah sepertinya sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki setiap penduduk di Indonesia. Membangun bangunan seperti, rumah, gedung, dan perkantoran harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 36 Tahun 2005, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2007, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan gedung yang harus diterapkan sebelum pembangunan dan saat pembangunan dilakukan. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pernah mengalami bencana gempa bumi, pada tanggal 27 mei 2006. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami bencana gempa bumi yang mengakibatkan banyaknya bangunan rumah hancur, khususnya di daerah Kabupaten Bantul.

Menurut UU No 24 tahun 2007 bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam/faktor nonalam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan dampak psikologis. Di wilayah negara kesatuan republik indonesia bencana dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu bencana alam, bencana non alam, bencana sosial. Bencana alam antara lain bencana gempa bumi karena alam, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsir, kebakaran hutan/lahan karena faktor lahan, kekeringan, dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa. Bencana non alam antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh faktor manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan. Bencana sosial antara lain berupa kerusuhan sosial dan konflik sosial antara masyarakat. Dalam hal ini kerusakan yang terjadi pada bangunan rumah karena bangunan tersebut tidak memenuhi standar persyaratan secara teknis dan tidak layak huni, karena mutu bangunan tidak sesuai dengan yang diterapkan oleh pemerintah daerah, pemerintah provinsi, atau pemerintah pusat.

Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia karena Indonesia berada ditengah-tengah dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, dan diapit oleh dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Negara Indonesia terbentuk dari wilayah pertemuan 3 buah Lempeng yaitu Indo-australia, Eurasia dan Lempeng Pasifik serta Indonesia dilewati oleh jalur pegunungan aktif dunia yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Hal ini menjadikan Indonesia termasuk lintasan *Ring of Fire* atau cincin api pasifik dunia, yang merupakan lintasan pegunungan aktif di Indonesia. Dengan demikian, Indonesia sering mengalami bencana alam seperti gempa bumi, baik gempa tektonik dan gempa vulkanik.

Provinsi Yogyakarta pernah mengalami bencana alam seperti gempa bumi pada 27 Mei 2006, yang mengakibatkan banyaknya rumah tinggal yang hancur dan roboh akibat gempa bumi yang telah banyak menewaskan ribuan masyarakat setempat. Beberapa fasilitas publik, situs bersejarah dan lokasi wisata pun tak luput dari guncangan gempa. Bantul sebagai pusat gempa tahun 2006 lalu. Pusat gempa berada di Sungai Opak di Dusun Potrobayan, Srihardono, Pundong. Mulai dari Pundong Dusun Potrobayan sebagai titik episentrum dan jalur gempa sampai ke Klaten. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Nasional (Bakornas) pada 11 Juni 2006 melaporkan total bangunan yang mengalami kerusakan berat di dua provinsi yakni Yogyakarta dan Jawa Tengah mencapai 127.879 buah. Sementara, jumlah kerusakan sedang mencapai 182.392 bangunan dan rusak ringan 261.219 bangunan. Untuk mengantisipasi adanya gempa bumi yang akan muncul dikemudian hari, ada beberapa cara untuk memperbaiki kualitas pembangunan rumah atau pembangunan gedung di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di daerah Kabupaten Bantul. Baik kualitas dilakukannya dan kualitas saat pemeliharaan bangunan tersebut.

Hampir secara keseluruhan kerusakan yang terjadi pada bangunan rumah yang terkena dampak gempa bumi tidak memenuhi persyaratan *standart* secara teknis dan bangunan sudah tidak layak huni, karena mutu bangunan tidak sesuai dengan *standart* yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, atau pemerintah provinsi. Karena sering teradinya gempa bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta maka harus diperlukan rumah yang tahan terhadap gempa bumi,

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang sering dilanda oleh gempa bumi, baik gempa yang berskala kecil, ringan maupun besar.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan disampaikan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rumah *non-engineered* yang sedang dibangun di daerah Bantul merupakan bangunan tahan gempa ?
2. Apakah rumah *non-engineered* di Daerah Bantul sudah mengikuti peraturan, persyaratan dan undang-undang pembangunan di Indonesia ?
3. Seberapa besar kerentanan bangunan *non-engineered* terhadap gempa ?

1.3. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup penelitian tugas akhir ini yang di teliti :

1. Tidak melakukan pengujian kekuatan struktur bangunan
2. Menggunakan metode Deskriptif dan Observasi lapangan
3. Menggunakan kuisisioner untuk memperkuat data
4. Penelitian hanya dilakukan di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada tahap pembangunan rumah *non-engineered*
5. Acuan yang digunakan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 36 Tahun 2005, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PPT/M/2007, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung, Cara Pembuatan Bangunan Tahan Gempa. Perda Yogya No 3 2012 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu.
6. Yang diteliti: menganalisis kerentanan bangunan pada tahapan dan hasil pembangunan rumah, kelengkapan persyaratan secara teknis.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapaun maksud dan tujuan dilakukkan penelitian ini adalah :

Mengidentifikasi kerentanan bangunan terhadap gempa pada praktik membangun bangunan rumah *non-engineering* di Daerah Kecamatan Pajangan telah sesuai syarat dan peraturan pembangunan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum yaitu diantaranya :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh bangunan *non-engineered* terhadap keterentanan gempa yang dilakukan survei di daerah Kabupaten Bantul.
2. Memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan yang terkait dengan memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini.
3. Membantu masyarakat dan pelaksana atau tukang setempat untuk membangun rumah tahan gempa sesuai standart.